



Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Audit *Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023)

Agnes Br Tarigan^{1*}, Veronica Setiawan²

^{1,2}Universitas Mercu Buana, Indonesia

Alamat: Jl. Meruya Selatan, Kec. Kembangan, Jakarta Barat, 11650

*Korespondensi penulis: 43221010150@student.mercubuana.ac.id

Abstract. *The purpose of this research was to examine the relationship between audit report latency and profitability, firm size, and leverage. This study falls under the category of quantitative research. The data utilised in it comes from secondary sources, specifically the company's annual financial report that can be found on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website for the years 2020–2023. With the use of a purposive sampling strategy, we were able to collect 236 pieces of observational data from 59 different companies. The statistical package used for data processing in this study is SPSS 27, and the kind of data analysis that was employed is multiple linear regression analysis. The study found that audit report lag is positively but insignificantly affected by leverage, firm size negatively but significantly affects audit report lag, and profitability negatively but insignificantly affects audit report lag.*

Keywords: *Audit Report Lag, Company Size, Leverage, Profitability.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara audit report latency dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Data yang digunakan di dalamnya berasal dari sumber sekunder, khususnya laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat ditemukan di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2020–2023. Dengan menggunakan strategi purposive sampling, kami dapat mengumpulkan 236 data observasional dari 59 perusahaan yang berbeda. Paket statistik yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah SPSS 27, dan jenis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa audit report lag dipengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan oleh leverage, ukuran perusahaan secara negatif tetapi signifikan mempengaruhi audit report lag, dan profitabilitas secara negatif tetapi tidak signifikan mempengaruhi audit report lag.

Kata kunci: *Audit Report Lag, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.*

1. LATAR BELAKANG

Pengguna dapat mengevaluasi kinerja perusahaan yang terdaftar dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan. Aturan akuntansi yang berlaku harus diikuti oleh perusahaan yang diperdagangkan secara publik ketika mereka memberikan laporan keuangan mereka. Karena potensi kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, audit laporan keuangan sebelum dipublikasikan sangat penting. Prosedur audit menambah waktu yang signifikan untuk penyusunan laporan keuangan berkualitas tinggi oleh perusahaan akuntan publik (KAP). Mungkin ada beberapa waktu jeda antara dimulainya audit dan rilis laporan auditor (Senduk et al., 2023).

Laporan keuangan yang dilaporkan terlambat akan kehilangan informasi penting karena laporan tersebut tidak dapat diakses saat dibutuhkan, dan ini akan menyebabkan reaksi negatif dari pihak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kebutuhan akuntan publik untuk melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan Standar Audit Akuntan Publik (SAP) menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Akibatnya, penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit akan tertunda karena lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit.

Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 mewajibkan emiten atau perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan berkala guna meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Laporan keuangan tahunan harus diumumkan kepada masyarakat paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan untuk memastikan kejelasan dan keandalan informasi bagi pemangku kepentingan (OJK, 2021).

Penelitian ini membahas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, yang terus berkembang sebagai kebutuhan utama manusia. Industri ini memiliki prospek yang baik dan cenderung bertahan lama, sebagaimana dinyatakan oleh Prastiwi (2020). Laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, bagaimanapun, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tersebut masih mengalami kesulitan menyampaikan laporan mereka tepat waktu (www.idx.co.id). Misalnya, pada tahun 2020, delapan dari perusahaan tersebut terlambat melaporkan keuangan mereka ke OJK, dengan keterlambatan berkisar antara sembilan puluh satu hari hingga empat belas puluh lima hari. Delapan produsen minuman dan makanan ditemukan telah melaporkan informasi keuangan kepada OJK dengan keterlambatan berkisar antara 102 hari hingga 129 hari pada tahun 2021. Ada dua produsen makanan dan minuman pada tahun 2022 yang masing-masing terlambat 107 hari dan 118 hari dengan laporan keuangan mereka ke OJK. Satu perusahaan manufaktur minuman dan makanan pada tahun 2023 terlambat 166 hari dalam melaporkan keuangan mereka ke OJK. Fakta bahwa beberapa produsen makanan dan minuman masih mengirimkan keterlambatan laporan audit mereka menjelang akhir tahun selama periode penutupan merupakan bukti pola keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang disebutkan di atas.

Para peneliti telah mempelajari Keterlambatan Laporan Audit dari berbagai sudut pandang, semuanya mengarah pada kejadian ini sebagai sumber masalahnya. Beberapa contoh pertimbangan ini adalah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh kompetensi profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap audit report lag. Menurut

Illahi & Oknaryana, (2023) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Asrofi R & Widati L, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuridah & Junengsih, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hia et al., 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Berdasarkan hasil dari penelitian Nurmalina, (2023) dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*, dengan kata lain meningkatnya *leverage* maka dapat mengalami audit *report lag*. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Dama Yanti, (2018) *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Dari Fenomena dan pembahasan diatas penulis termotivasi ingin meneliti hal-hal yang berkaitan dengan audit *report lag* yang dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Audit *Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut teori sinyal, perusahaan menyampaikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan. Spence (1973) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja baik cenderung menyelesaikan audit lebih cepat untuk menunjukkan transparansi. Bahri & Amnia (2020) menambahkan bahwa audit *report lag* yang panjang dapat menandakan masalah keuangan atau kelemahan pengendalian internal. Faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* memengaruhi kecepatan pelaporan. Audit yang cepat meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan audit *report lag* yang panjang dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent), di mana pemisahan kepemilikan dan pengendalian dapat menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Manajer mungkin menunda laporan keuangan (audit *report lag*) untuk menyembunyikan informasi negatif, sehingga

diperlukan audit independen untuk memastikan transparansi (Fienanda, 2022). Faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage memengaruhi audit report lag. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, ukuran besar, dan leverage tinggi cenderung melaporkan lebih cepat untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditor.

Audit Report Lag

Menurut Mulyadi (2020), audit report lag adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan keuangan. Data keuangan menjadi kurang berguna seiring bertambahnya jarak waktu antara audit dan laporan (Agustina & Jaeni, 2022). Ketepatan waktu sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar (Mufidah & Laily, 2019). Keterlambatan dapat menimbulkan ketidakpastian dan berdampak negatif pada pergerakan saham (Asrofi & Widati, 2023). Audit report lag dipengaruhi oleh kecermatan, keahlian, dan ketepatan auditor (Dewi, 2014). Berdasarkan POJK No. 14/POJK.04/2022, audit report lag dihitung dari 31 Desember hingga tanggal penerbitan laporan audit.

Profitabilitas

Menurut Clarisa & Pangerapan (2019), Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio profitabilitasnya. Profitabilitas mencerminkan efektivitas kinerja perusahaan dalam suatu periode dan menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya (Parahyta & Herawaty, 2020). Salah satu ukuran profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan. ROA dihitung dengan rumus: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$ (Wirnawati et al., 2023).

Ukuran Perusahaan

Menurut Effendi (2021), Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan menggunakan berbagai metrik, termasuk total aset, penjualan, dan nilai pasar saham. Semakin besar aset, semakin besar ukuran perusahaan, yang biasanya berpengaruh pada efisiensi audit karena sistem pengendalian internal yang lebih baik (Ardianingsih, 2018). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, penjualan, atau ekuitas (Astuti & Fadrul, 2019). Untuk meminimalkan variasi data sambil mempertahankan proporsi aset riil, penelitian ini menggunakan Log Alami Total Aset untuk mengukur ukuran perusahaan (Murhadi, 2019).

Leverage

Menurut Rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan membayar utang. Pendanaan bisa melalui utang atau ekuitas (Mahyuddin, 2023). Jika laba naik, pemegang saham mendapat keuntungan lebih besar, tetapi jika perusahaan kesulitan, risiko kebangkrutan meningkat (Arif & Wijayanti, 2021). Leverage membantu menilai kewajiban, keseimbangan aset dan modal, serta pengaruh utang terhadap aset (Mulyadi, 2022). Karena hubungannya dengan perpajakan, Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) berguna; DER yang lebih tinggi menunjukkan kewajiban pajak yang lebih rendah karena beban bunga yang lebih tinggi. Total utang/total ekuitas x 100% adalah metrik leverage yang digunakan dalam studi ini.

Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Menurut Clarisa & Pangerapan (2019), Salah satu cara untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya. Laba digunakan sebagai indikator kinerja dengan membandingkannya terhadap penjualan, aset, atau ekuitas (Arif & Wijayanti, 2021).

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Total aset, penjualan, dan nilai pasar saham merupakan tiga kriteria yang digunakan oleh Effendi (2021) untuk mengategorikan ukuran perusahaan. Untuk memudahkan pemahaman, kita dapat menghitung besaran ini menggunakan Log Alami Total Aset (Oktaviani, 2019). Mengingat audit perusahaan besar cenderung lebih rumit dan memakan waktu, masuk akal jika ukuran perusahaan memengaruhi keterlambatan pelaporan audit (Utami & Dama Yanti, 2018).

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag

3) Pengaruh Leverage Terhadap Audit Report Lag

Menurut Wijayanti (2021), rasio leverage mengukur kemampuan entitas membayar utang. Pendanaan dapat melalui utang atau ekuitas (Mahyuddin, 2023). Jika laba naik, pemegang saham mendapat keuntungan lebih besar, tetapi utang tinggi berisiko menyebabkan kebangkrutan (Ardianingsih, 2018).

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap audit report lag

3. METODE PENELITIAN

Analisis kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu data sekunder yang bersumber dari arsip. Populasi dalam laporan keuangan penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor makanan dan minuman dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dikenal dengan purposive sampling. Setelah empat tahun penelitian, ditemukan 59 perusahaan yang memenuhi kriteria. Artinya, total 236 perusahaan. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan diuji dan dianalisis dengan Statistical Package for the Social Social Sciences (SPSS) 27.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistic deskriptif yang diolah menggunakan SPSS 27 ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Stastistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	236	-52.00	228.00	5.5339	18.55535
Ukuran Perusahaan	236	1525.00	3286.00	2864.4703	206.76158
Leverage	236	-486.00	9250.00	177.6864	655.26177
Audit Report Lag	236	49.00	166.00	91.1102	23.64859
Valid N (listwise)	236				

(Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 27)

Profitabilitas

Profitabilitas (X1) yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -52.00, yang dicatat oleh PT. Estetika Tata Tiara Tbk (2020). Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian dalam pengelolaan asetnya, sehingga berdampak pada rendahnya profitabilitas. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 228.00 dicatat oleh PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (2020), yang menunjukkan perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas pada perusahaan pertambangan selama periode 2020-2023 adalah 5.5339, sedangkan standar deviasi sebesar 18.55535. Terdapat banyak variasi di antara perusahaan dalam sampel penelitian jika deviasi standar lebih besar

dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data profitabilitas sangat tersebar, atau heterogen. Hal ini selanjutnya menunjukkan bahwa kualitas data tidak memadai, yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Ukuran Perusahaan

Skala usaha (X2) Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan mengambil logaritma natural (LN) dari total aset. Sederhananya, besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh total aset yang dimilikinya. Total aset terendah (minimum) dalam sampel penelitian adalah 1525.00, yang dicatat oleh PT. Tigaraksa Satria Tbk (2022). Sedangkan total aset tertinggi (maksimum) dalam sampel adalah 3286.00, yang dicatat oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2023). Sepanjang tahun 2020–2023, nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan adalah 2864.4703, dengan deviasi standar 206.76158. Terdapat sedikit variasi dalam ukuran perusahaan dalam sampel penelitian, karena nilai rata-rata lebih besar daripada deviasi standar.

Leverage

Leverage (X3) dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai minimum DER dalam sampel penelitian adalah -486.00, yang dicatat oleh PT. Estika Tata Tiara Tbk (2021). Nilai negatif pada DER mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ekuitas negatif, yang berarti total liabilitas melebihi total aset atau perusahaan mengalami defisit ekuitas. Sementara itu, nilai maksimum DER dalam sampel adalah 9250.00, yang dicatat oleh PT. Estika Tata Tiara Tbk (2020). Perusahaan dengan nilai DER tinggi memiliki banyak utang dalam kaitannya dengan ekuitasnya, yang menempatkan mereka pada risiko keuangan yang lebih besar dan membuat mereka lebih bergantung pada investor luar, yang dapat menyebabkan biaya bunga tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) DER pada perusahaan pertambangan selama periode 2020-2023 adalah 177.6864, dengan standar deviasi sebesar 655.26177. Standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data memiliki variasi yang sangat tinggi (*heterogen*). Hal ini mengindikasikan adanya distribusi data yang tidak merata, kemungkinan dipengaruhi oleh adanya beberapa nilai ekstrem (*outlier*).

Audit Report Lag

Audit Report Lag (Y) berdasarkan hasil pengujian deskriptif memiliki nilai minimum 49 hari, yang dicatat oleh PT. Dharma Satya Nusantara (2021), dan nilai maksimum 166 hari, yang dicatat oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk (2023). Nilai rata-rata *audit report lag* selama

periode 2020-2023 adalah 91.1102 hari, dengan standar deviasi 23.64859 hari, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi audit *report lag* dalam sampel penelitian relatif terkendali dan tidak terlalu menyebar jauh dari nilai rata-rata, meskipun distribusi data tetap perlu diperiksa lebih lanjut untuk memastikan tidak adanya outlier yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dimungkinkan untuk menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal dengan menerapkan uji normalitas. Berikut adalah temuan uji normalitas yang dianalisis dengan SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas sebelum outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		236	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	22.53133475	
Most Extreme Differences	Absolute	.151	
	Positive	.151	
	Negative	-.067	
Test Statistic		.151	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 27)

Tabel 2 dari uji normalitas menampilkan temuan One Sample Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig adalah 0,000. Dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal dan dengan demikian tidak sesuai untuk pengujian tambahan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$.

Temuan pengujian menunjukkan bahwa, untuk menangani data yang tidak berdistribusi normal, diperlukan strategi tambahan. Ghozali (2018) menyatakan bahwa ketika menangani data yang tidak mengikuti distribusi normal, salah satu strateginya adalah mencari outlier. Akibatnya, peneliti menggunakan variabel independen dan dependen yang tidak berdistribusi

normal untuk melakukan analisis outlier. Untuk mendapatkan hasil uji normalitas ini setelah menjalankan outlier:

Tabel 3 . Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		186	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	16.93909528	
Most Extreme Differences	Absolute	.059	
	Positive	.059	
	Negative	-.044	
Test Statistic		.059	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.117	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.109
		Upper Bound	.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 112562564.

(Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 27)

Berdasarkan tabel 3 hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada uji normalitas setelah dilakukan outlier nilai Asymp. Sig lebih besar 0,05 atau nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Oleh karena itu, data tersebut layak untuk diperiksa lebih lanjut karena mengikuti distribusi normal. Asumsi normalitas ini terpenuhi setelah dilakukan *outlier* akibat dari adanya data nilai yang ekstrim.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

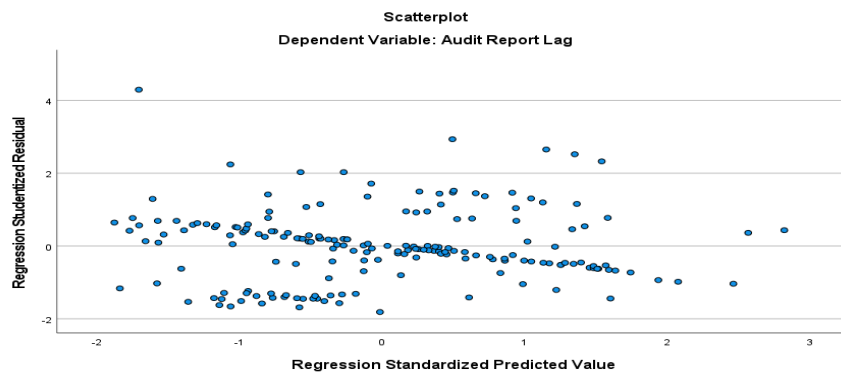
Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	176.630	22.369		7.896	.000		
	Profitabilitas	-.400	.232	-.139	-1.727	.086	.724	1.382
	Ukuran Perusahaan	-.031	.008	-.282	-3.957	.000	.916	1.092
	<i>Leverage</i>	.038	.019	.153	1.944	.053	.752	1.329

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 27

Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dari hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4.4. Karena semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10, hal ini jelas terjadi.

Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 27

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jika titik data dalam model tidak mengelompok di atas atau di bawah nol, tidak menunjukkan pola yang jelas saat menyebar, dan tidak menunjukkan heteroskedastisitas dengan cara apa pun, maka kita dapat mengatakan bahwa model tersebut homoskedastisitas. Kita dapat menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada berdasarkan diagram sebar, yang menunjukkan bahwa gambar menyebar.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.152	.138	17.07813	1.421

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel 5, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,421, dengan jumlah sampel 186, tiga variabel independen, dan signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai $dL = 1,7163$ dan $dU = 1,8041$, sehingga perhitungan $4 - dU = 2,1959$. Karena $1,8041 > 1,421$

< 2,1959, dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan uji Cochrane-Orcutt, metode yang direkomendasikan oleh Ghazali (2018) untuk menangani autokorelasi. Hasil uji Cochrane-Orcutt disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Uji Cochrane Orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.122	16.28382	1.897

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji Cochrane Orcutt pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai DW (durbin-watson) memiliki nilai sebesar 1.897. Pada penelitian ini, jumlah sampel (n) yaitu 186 dan jumlah variabel independen adalah 3 dengan nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan pada tabel Durbin Watson, nilai dL sebesar 1,7163 dan dU sebesar 1,8041. Setelah itu, perlu dilakukan perhitungan dalam mencari nilai $4 - dU = 4 - 1,8041 = 2,1959$. Hasil uji autokorelasi tersebut menunjukkan nilai $1,8041 < 1,897 < 2,1959$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan syarat pengambilan keputusan Durbin Watson bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji Kesusaian Model (Uji Koefisien Determinasi R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.152	.138	17.07813	1.421

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 27

Nilai R square yang disesuaikan, yaitu 13,8% berdasarkan data dalam tabel, adalah 0,138. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage merupakan tiga karakteristik yang dapat memengaruhi audit report lag sebesar 13,8%. Sebaliknya, faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model regresi menyumbang 86,2% sisanya (100% -13,8%).

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9482.808	3	3160.936	10.838	.000 ^b
	Residual	53082.596	182	291.663		
	Total	62565.403	185			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 27

Pada tabel 8, kita dapat melihat bahwa statistik F menghasilkan nilai 10.838 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Profitabilitas, ukuran, dan leverage perusahaan semuanya berperan dalam keterlambatan laporan audit.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Statistik t)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Statistik t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	176.630	22.369		7.896	.000
	Profitabilitas	-.400	.232	-.139	-1.727	.086
	Ukuran Perusahaan	-.031	.008	-.282	-3.957	.000
	Leverage	.038	.019	.153	1.944	.053

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 9, pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Profitabilitas (X1) memiliki t-hitung -1,727, signifikansi 0,086 > 0,05, dan koefisien regresi -0,400. Karena tidak signifikan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag, sehingga H1 ditolak.
- 2) Ukuran Perusahaan (X2) memiliki t-hitung -3,957, signifikansi 0,000 < 0,05, dan koefisien regresi -0,031. Karena signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag—semakin besar perusahaan, semakin cepat laporan audit diterbitkan. H2 diterima.

- 3) Leverage (X3) memiliki t-hitung 1,944, signifikansi 0,053 > 0,05, dan koefisien regresi 0,038. Karena tidak signifikan, leverage tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag, sehingga H3 ditolak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menemukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen merupakan tujuan dari analisis regresi berganda. Persamaan berikut untuk regresi linier berganda diperoleh dari tabel 4.9:

$$Y = 176,630 - 0,400ROA - 0,031UKP + 0,038DER + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Nilai uji konstanta adalah 176,630 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *leverage*) bernilai 0, maka audit report lag diprediksi 176,630 hari.

b. Nilai Koefisien Regresi (β)

- 1) Koefisien regresi profitabilitas negatif (X1) sebesar -0,400 menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit akan berkurang 0,400 hari untuk setiap peningkatan satu poin dalam profitabilitas (misalnya, kenaikan 1% dalam ROA). Hubungan terbalik antara profitabilitas dan keterlambatan laporan audit ditunjukkan oleh koefisien negatif. Ini berarti bahwa ketika profitabilitas meningkat, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan (keterlambatan laporan audit) berkurang.
- 2) Arah negatif dari koefisien regresi ukuran perusahaan (X2) menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit akan berkurang 0,031 hari untuk setiap peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan (misalnya, 1% dalam total aset). Ada korelasi terbalik antara ukuran perusahaan dan keterlambatan laporan audit, seperti yang terlihat dari koefisien negatif ini. Laporan audit disiapkan lebih cepat untuk perusahaan yang lebih besar (keterlambatan laporan audit).
- 3) Ketiga, ada arah positif dalam koefisien regresi Leverage (X3), yaitu 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa audit report lag akan bertambah 0,038 hari untuk setiap 1 peningkatan Leverage (misalnya, peningkatan DER sebesar 1%). Jika koefisiennya positif, artinya Leverage dan Audit Report Lag memiliki hubungan positif. Jika nilai Leverage tinggi, maka audit laporan keuangan akan memakan waktu lebih lama. Korelasi positif ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa auditor mungkin

memerlukan lebih banyak waktu untuk menilai risiko dan kewajaran laporan keuangan ketika berhadapan dengan perusahaan dengan tingkat Leverage yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan menambah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Pembahasan

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Hubungan negatif dan tidak signifikan secara statistik antara profitabilitas dan Audit Report Lag ditemukan dalam uji hipotesis pertama. Pada Tabel 9, variabel profitabilitas memiliki t-hitung -1,727, signifikansi $0,086 > 0,05$, dan koefisien regresi -0,400, sehingga meskipun profitabilitas cenderung mengurangi Audit Report Lag, pengaruhnya tidak signifikan.

Secara teori, profitabilitas yang lebih tinggi dapat mempercepat audit report, karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki sistem keuangan yang lebih tertata. Hasil penelitian ini konsisten dengan Asrofi & Widati (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag, namun bertentangan dengan Parahyta & Herawaty (2020) yang menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap Audit Report Lag.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan Audit Report Lag ditemukan dalam uji hipotesis kedua. Koefisien regresi adalah -0,031, dan t-hitung adalah -3,957 pada Tabel 4.9, menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin pendek waktu penyelesaian audit. Tingkat signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi negatif. Log Alami Total Aset adalah cara umum untuk mengukur ukuran perusahaan. Audit perusahaan yang lebih besar biasanya berjalan lebih cepat karena sistem keuangan mereka yang lebih kuat. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Utami dan Dama Yanti (2019), yang menemukan bahwa Audit Report Lag secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ini bertentangan dengan temuan Florencia Eleazar dan Ratih (2022), yang menemukan bahwa Audit Report Lag tidak dipengaruhi oleh ukuran organisasi.

3) Pengaruh Leverage Terhadap Audit Report Lag

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Audit Report Lag. Pada Tabel 4.9, leverage memiliki t-

hitung 1,944, signifikansi $0,053 > 0,05$, dan koefisien regresi 0,038, yang berarti semakin tinggi leverage, semakin lama waktu penyelesaian audit. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, leverage bukan faktor utama dalam menentukan Audit Report Lag.

Leverage mencerminkan penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan, diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Perusahaan dengan leverage tinggi memerlukan audit lebih kompleks karena auditor harus memastikan kewajaran laporan keuangan, terutama terkait kewajiban perusahaan. Hasil ini sesuai dengan Farayoga & Endro (2024) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag, tetapi bertentangan dengan Sudjono & Setiawan (2022) yang menemukan adanya pengaruh leverage terhadap Audit Report Lag.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara audit report lag dan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage untuk produsen makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023. Menurut temuan penelitian, audit report lag dipengaruhi secara negatif tetapi tidak signifikan oleh profitabilitas. Ini berarti bahwa tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan audit. Bisnis dengan lebih banyak karyawan sering kali memiliki audit report lag yang lebih pendek, yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan secara statistik dari ukuran perusahaan. Dampak positif tetapi dapat diabaikan dari leverage menunjukkan bahwa tingkat leverage yang lebih besar menyebabkan laporan audit tertunda, mungkin karena meningkatnya waktu yang dibutuhkan untuk mengonfirmasi utang perusahaan.

Karena penelitian ini hanya memasukkan produsen makanan dan minuman dalam sampelnya, temuannya mungkin tidak berlaku untuk industri lain. Lebih jauh, faktor-faktor tambahan yang memengaruhi audit report lag tetapi tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini memiliki nilai Adjusted R² sebesar 13,8%.

Latensi laporan audit tidak dipengaruhi oleh profitabilitas atau leverage, tetapi dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan, dengan perusahaan besar menyelesaikan audit dengan lebih cepat. Untuk mengurangi audit report lag, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, menjaga rasio utang, memperkuat pengendalian internal, dan memperbaiki komunikasi dengan auditor. Auditor harus meningkatkan efisiensi dan ketelitian, sementara penelitian selanjutnya disarankan menambah cakupan sampel, periode penelitian, serta variabel seperti kualitas audit dan struktur kepemilikan

DAFTAR REFERENSI

- Anlia. (2019). *Kinerja keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index di masa pandemi Covid-19*.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit laporan keuangan*.
- Arif, M. F. A., & Wijayanti, N. A. (2021). *Akuntansi menengah 2*.
- Asrofi, R., & Widati, L. (2023). Dampak profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit perusahaan terhadap audit report lag (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(Audit Report Lag), 1043–1054.
- Astuti, S., & Fadrul. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. *Bilancia*, 3(1), 45–56.
- Eleazar, F. M., & Ratih, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini auditor terhadap audit report lag pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 1(6), 432–443. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i6.85>
- Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2021). *Kajian akuntansi keuangan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Hia, K. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap keterlambatan laporan audit (Studi empiris pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3183–3202. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1352>
- Illahi, T., & Oknaryana, O. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap audit report lag. *Jurnal Ecogen*, 6(3), 369. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.15024>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Mahyuddin, M., et al. (2023). *Analisis laporan keuangan*.
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit tenure, auditor industry specialization, and audit lag report on the financial sector on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 151. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8378>
- Mulyadi, et al. (2022). *Manajemen keuangan lanjutan (Teori, case study, dan problem solving)*.
- Nuridah, S., & Junengsih. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap audit report lag pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 4114–4119.

- Nurmalina, R. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 3(2), 204–214.
- Oktaviani, E. (2019). Pengaruh firm size dan PER terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 20–40.
- Online, V., Puteranata, A. N., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022). *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 2, 1–18.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>
- Paramesh, V., Ravisankar, N., Behera, U. K., Arunachalam, V., Kumar, P., Solomon Rajkumar, R., Dhar Misra, S., Mohan Kumar, R., Prusty, A. K., Jacob, D., Panwar, A. S., Mayenkar, T., Reddy, V. K., & Rajkumar, S. (2022). Integrated farming system approaches to achieve food and nutritional security for enhancing profitability, employment, and climate resilience in India. *Food and Energy Security*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/10.1002/fes3.321>
- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 220–230. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49153>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, M., & Dama Yanti, L. (2018). Audit tenure dan reputasi KAP pada audit report lag. *ECo-Fin*, 5(3), 195–303. <https://doi.org/10.32877/ef>
- Wati, L. N. (2019). *Model corporate social responsibility (CSR)*.
- Wirnawati, F., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, komite audit, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap audit delay. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 169–188.